

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN PADA USAHATANI  
BAWANG MERAH DESA BONTO MARANNU  
KECAMATAN ULU ERE  
KABUPATEN BANTAENG**

**NINING WIDIANENGI**

**105960174814**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN PADA USAHATANI  
BAWANG MERAH DESA BONTO MARANNU  
KECAMATAN ULU ERE  
KABUPATEN BANTAENG**

**NINING WIDIANENGI  
105960174814**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peranan Penyuluh Pertanian Pada Usaha Tani Bawang Merah Desa Bonto Mar  
annu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

Nama : Nining Widianengsi

Stambuk : 105960174814

Konsentrasi : Penyuluh

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Ir. Hj. Nailah Husain.M.Si**  
NIDN. 0029096102

**Rahmawati.SPi.M.Si**  
NIDN. 0904118304

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

**H. Burhanuddin. S.Pi..M.P**  
NIDN. 0912066901

**Amiruddin S.Pt..M.Si**  
NIDN. 0922076902

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peranan Penyuluh Pertanian Pada Usaha Tani Bawang Merah Desa Bonto Mar  
anu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

Nama : Nining Widianengsi

Stambuk : 105960174814

Konsentrasi : Penyuluh

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

## KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ir.Hj. Nailah Husain. M.Si</u> Ketua Sidang	.....
2. <u>Rahmawati. SPi. M.Si.</u> Sekretaris	.....
3. <u>Dr.Ir.Siti Wardah.,M.Si.</u> Anggota	.....
4. <u>Ardi Rumallang.,S.P.,M.M.</u> Anggota	.....

**Tanggal Lulus** : .....

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Penyuluh Pertanian Pada Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2018

Nining Widianengsi  
105960174814

## **ABSTRAK**

**NINING**

**WIDIANENGLI.**

**105960174814.**

Peranan Penyuluh Pertanian Pada Usaha Tani Bawang Merah  
Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.  
Dibimbing oleh NAILAH HUSAIN dan RAHMAWATI

Di

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa Peranan Penyuluh Pertanian Pada Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Populasi dalam penelitian ini yaitu penyuluh pertanian di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 29 orang. Sampel adalah bagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dengan kuantitatif dengan sumber data yakni data primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peranan Penyuluh Pertanian Pada Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, maka dapat disimpulkan bahwa peranan penyuluh pertanian bawang merah adalah sebagai pembimbing dan sumber pengetahuan para petani di desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan hasil produksi pertanian bawang merah. Peranan penyuluh terhadap responden sebagian besar masuk dalam kategori peran sebanyak 29 orang (100%). Kendala penyuluh pertanian dalam kegiatan dan pelaksanaan usaha tani bawang merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng yakni keterbatasan waktu dalam memberikan penyuluhan yang diakibatkan beberapa petani memiliki pekerjaan yang lain serta kurangnya media atau alat peraga dalam pemberian penyuluhan.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah senantiasa kita sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita masih tetap dapat menjalankan aktifitas serta rutinitas kita sebagai mahasiswa, baik nikmat iman, kesempatan dan kesehatan. Salam dan shalawat tidak lupa pula kita khaturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memimpin umat manusia mengenal Zat Pencipta alam semesta ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulisan menghadapi banyak kendala, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing kami dan motifasinya selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ir.Hj. Nailah Husain. SPi. M.Si, selaku pembimbing I dan Rahmawati. SPi. MSi. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kepada orang tua Ayahanda (Alm.) Hamsah dan Ibunda Suryani, S.Pd. dan adikku Auliyatul Asmi serta Pamansaya Ince Suherman B., S.Farm., M.Kes., Apt., Ince Suryanto B., Ince Srikandi, SP. dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Uluere khususnya kepala Desa Bonto Marannubese rtajajarannya yang telah mengizinkan penulisan untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semuapihak yang telah membantupenyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulisi tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semuapihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal – Kristal Allah senantiasa curah kepadanya. Amin.

Makassar, Mei, 2018

Nining Widianengsi

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.RumusanMasalah.....	5
1.3.Tujuandankegunaanpenelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1.PenyuluhanPertanian.....	9
2.2.Pengertianpenyuluhpertanian.....	10
2.3.PeranPenyuluh.....	18
2.4.TanamanBawanagMerah.....	20
2.5.KerangkaPikirPenelitian.....	25
III. METODE PENELITIAN.....	27
3.1.Lokasidanwaktupenelitian.....	27
3.2.PopulasidanSampel.....	27
3.3.Jenisdansenber data.....	28
3.4.Teknikpengumpulan data.....	28

3.5. Teknik analisis data.....	28
3.6. Defenisi Operasional.....	29
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	31
4.1 Letak Geografis.....	31
4.2 Kondisi Demografis.....	31
4.3 Sejarah Bonto Marannu.....	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
5.1 Hasil Penelitian.....	35
5.2. Pembahasan.....	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
6.1. Kesimpulan.....	45
6.2. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48
RIWAYAT HIDUP.....	57

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman	
1	Produksi rata-rata pertahunnyabawangmerah di KabupatenBantaeng.....	0
...	...	6
2	JumlahPendudukDesaBontoMarannuKabupatenBantaeng.....	3
.	JenispekerjaanpendudukDesaBontoMarannuKabupatenBantaeng.....	1
3	.....	3
.	Respondenberdasarkanumur Di DesaBontoMarannu.....	2
4	Respondenberdasarkanpendidikan Di DesaBontoMarannu.....	3
.	Respondenberdasarkanpekerjaan Di DesaBontoMarannu.....	5
5	.....	3
.	Respondenberdasarkanfungsilahan Di desaBontoMarannu.....	6
6	Respondenberdasarkanluaslahan Di DesaBontoMarannu.....	3
.	.....	6
7	Respondenberdasarkanjenislahan Di DesaBontoMarannu.....	3
.	.....	7
8	RespondenBerdasarkanhasilahan Di DesaBontoMarannu.....	3
9	Respondenterhadapperananpenyuluhpertanian Di Desa BontoMarannu.....	8
1	.....	3
0	.....	9
1	.....	4
1	.....	0

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir Penelitian Peranan Penyuluh Pertanian Pada Usaha Tani Bawang Merah .....	26
2. Peta Lokasi Penelitian.....	52
3. Proses Wawancara Terhadap Responden di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.....	55
4. Hasil Panen Bawang Merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	46
2. Daftar Nama Petani Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng (Identitas Responden).....	51
3. Peta Lokasi Penelitian Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.....	52
4. Daftar Nama Petani Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng (Peranan Penyuluh Pertanian Bawang Merah).....	53
5. Rekapitulasi Data Penelitian Peran Penyuluh Pertanian.....	54
6. Dokumentasi Penelitian.....	55
7. Surat Penelitian.....	58



# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Berdasarkan data BPS 2014, penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 38,973,033 orang atau 40 persen dari total penduduk usia produ sedangkan sisanya sebanyak 60 persen tersebar diberbagai sektor diluar pertanian. Sektor pertanian sendiri dalam penerapannya terbagi dalam berbagai macam sub sektor. Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan. Oleh karena itu, dibutuhkannya kegiatan penyuluh (Resicha R, 2016).

Penyuluhan pertanian telah memainkan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian sejak dulu mengalami pasang surut dan liku-liku yang dinamik sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional serta merupakan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu

melakukan penyesuaian diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar (Sundari, dkk, 2015).

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan antar susunan pemerintah tersebut sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini. Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasihat petani (Jarmie 2000). Menurut Mounder dalam Suriatna (1988) menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian sebagai sistem pelayanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik dan metode berusahatani untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil guna dalam upaya meningkatkan pendapatan.

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua

informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.

Usahatani bawang merah memiliki risiko tinggi, banyak tantangan dan kendala yang dihadapi, seperti serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) yang dapat menggagalkan panen. Produktivitas tanaman yang rendah dengan serangan hama dan penyakit yang semakin meningkat umumnya terjadi pada pertanaman bawang merah di luar musim atau *off-season*. Penanaman bawang merah di musim hujan yaitu mulai bulan Oktober/Desember sampai bulan Maret/April dalam kondisi iklim normal biasa disebut tanaman *off-season* (Suwandi, 2013).

Usahatani bawang merah merupakan usahatani yang umum dilakukan petani di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng baik di musim tanam ataupun diluar musim tanam. Faktor risiko dan ketidakpastian yang dihadapi petani bawang merah menyangkut aspek produk yang diperoleh, harga produk bervariasi (saat panen rendah dan saat paceklik harga tinggi), karakteristik lain dari usahatani ini memerlukan biaya cukup besar untuk bibit dan pestisida.

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi. Permintaan bawang merah segar untuk konsumsi rumah tangga dan bahan baku industri pengolahan di dalam negeri terus mengalami peningkatan setiap tahun sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan pertumbuhan industri makanan.

Oleh karena itu produksi bawang merah yang berkualitas harus ditingkatkan dan diproduksi sepanjang tahun agar pasokan tersedia dan harganya tidak berfluktuasi (Suwandi, 2013).

Beberapa hasil penelitian bawang merah telah banyak dilakukan oleh Balai Penelitian Sayuran diantaranya, penggunaan varietas unggul, pemupukan yang berimbang, pengendalian hama/penyakit secara terpadu, dan panen/ pascapanen yang tepat. Tetapi penerapan teknologinya di tingkat petani masih perlu dikembangkan dalam hubungannya dengan peningkatan produksi petani, terutama teknologi spesifik lokasi. Rendahnya produktivitas bawang merah di Sulawesi Selatan antara lain disebabkan penggunaan benih yang tidak bermutu, tidak tersedianya paket teknologi spesifik lokasi, lemahnya dukungan kelembagaan, dan skala usahatani yang kecil (M. Thamrin, dkk tahun 2003).

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi. Permintaan bawang merah segar untuk konsumsi rumah tangga dan bahan baku industri pengolahan di dalam negeri terus mengalami peningkatan setiap tahun sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan pertumbuhan industri makanan. Oleh karena itu produksi bawang merah yang berkualitas harus ditingkatkan dan diproduksi sepanjang tahun agar pasokan tersedia dan harganya tidak berfluktuasi (Suwandi, 2013).

Bawang merah dapat diperbanyak dengan dua cara, yaitu bahan tanam berupa biji botani dan umbi bibit. Pada skala penelitian, perbanyak bawang merah dengan biji mempunyai prospek cerah karena memiliki beberapa

keuntungan (kelebihan) antara lain : keperluan benih relatif sedikit  $\pm 3$  kg/ha, mudah didistribusikan dan biaya transportasi relatif rendah, daya hasil tinggi serta sedikit mengandung wabah penyakit. Hanya saja perbanyak dengan biji memerlukan penanganan dalam hal pembibitan di persemaian selama  $\pm 1$  bulan setelah itu bisa dibudidayakan dengan cara biasa ( Rukmana,1994).

Sulawesi Selatan produktivitas rata-rata bawang merah di Sulawesi Selatan yang hanya 6,0 ton/ha, masih sangat rendah bila dibandingkan dari potensi hasilnya 10–20 ton/ha. Produktivitas masih dapat ditingkatkan, apabila faktor-faktor yang mempengaruhi sistem usahatani bawang merah seperti tanah, iklim, teknologi produksi, permodalan, dan tenaga kerja dikelola secara optimal. Faktor pengelolaan sangat mempengaruhi produksi, sebab tanpa pengelolaan yang baik tidak akan dapat memanfaatkan sumber-sumber tersebut secara efisien(Suwandi et al., 1995dalam M. Thamrin, dkk tahun 2003)

Beranjak dari itu sejumlah komoditas pertanian hortikultura warga Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan kini harganya kian anjlok. Bawang Merah, misalnya jenis tanaman yang juga merupakan komoditas andalan di Bantaeng saat ini.

Adapun produktivitas rata – rata pertahunnya bawang merah di Kabupaten Bantaeng menurut data yang didapatkan dari Sistem Informasi Pembangunan Daerah Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bantaeng tahunj 2016-2017 yaitu :

Tabel 1. Produktivitas rata – rata pertahunnya bawang merah di Kabupaten Bantaeng menurut data yang didapatkan dari Sistem Informasi Pembangunan Daerah Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bantaeng tahun 2016-2017

Komoditi Bawang Merah	Satuan	Tahun						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Luas Area	Ha	764	739	535	661	887	814	1476
Jumlah Produksi	Ton	5,321	5,623	3,313	4,792	5,859	6,244	11137

*Sumber Data : Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Bantaeng Tahun 2016*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa hasil pertanian bawang merah dinas pertanian dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu data luas tanam (ha), luas panen (ha), produktivitas, dan produksi, produksi paling tinggi yaitu pada tahun 2017 dengan produksi 11137 dengan luas lahan 1476, sedangkan produksi paling rendah yaitu pada tahun 2013 dengan produksi 3.313 dengan luas lahan 535.

Pasokan bawang merah ditingkat petani pada saat memasuki masa panen 2017 cukup meningkat, akan tetapi pada tahun 2013 hasil produksi bawang merah memang turun disebabkan karena dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang tidak menentu.

Balai Penyuluhan Pertanian mulai tingkat desa sampai pusat pada dasarnya mengembang tugas atau berperan sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator. Dari tugas-tugas tersebut maka perlu kerjasama yang erat antar petani sayuran termasuk bawang merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap usaha tani bawang merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng ?
2. Apa saja kendala penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan dan pelaksanaan usaha tani bawang merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng ?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran penyuluh pertanian pada usahatani bawang merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng dan
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pada usaha tani bawang merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, yaitu sebagai masukan informasi sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada dilahan usaha tani terkhusus usaha tani bawang merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

2. Bagi dunia akademis, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sabagai salah satu syarat untuk memperoleh gelarsarjana pertanian di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penyuluhan Pertanian**

#### **1. Penyuluhan Secara Umum**

Sepanjang sejarah dan diseluruh dunia, telah ada pola tentang pertukaran pengetahuan pertanian, dengan beberapa orang sering memainkan peran sebagai “penasihat” khusus dalam hal ini. Menurut Jones dan Gorforth (1997), kurang lebih bentuk-bentuk yang dilembagakan dari penyuluhan pertanian yang telah ada dalam Mesopotamia kuno, Mesir, Yunani dan Phoenicia. Istilah “Penyuluhan” sendiri masih lebih baru. Istilah tersebut berasal dari akademisi dan penggunaannya yang biasa tercatat di Inggris pada tahun 1840-an, dalam konteks tentang “Penyuluhan Universitas” atau “Penyuluhan tentang Universitas”. Pada tahun 1880-an pekerjaan tersebut sedang diacu sebagai “Gerakan Penyuluhan”. Dalam gerakan ini universitas memperluas pekerjaan di luar kampus. Dalam nada serupa istilah “Pendidikan Penyuluhan” telah digunakan di AS sejak awal tahun 1900-an, untuk mengindikasikan bahwa kelompok dampingan bagi pengajaran universitas seharusnya tidak dibatasi pada mahasiswa di kampus, tetapi harus diperluas pada orang-orang yang tinggal dimana saja di negara tersebut (Leeuwis C, 2009).

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L. 2005). Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan

untuk orang dewasa. Dalam bukunya A.W. van den Ban dkk. Tahun 1999 menulis bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo, 2010).

Menurut USAID (1995) dalam Mardikanto (2009:121) penyuluhan bukanlah instruksi, pemaksaan atau tindakan menggurui, tetapi merupakan proses belajar yang partisipatif untuk menemukan masalah dan alternatif pemecahan yang terbaik, termudah dan termurah. Penyuluhan adalah proses pemberdayaan masyarakat agar mengembangkan kapasitas individu, kapasitas entitas (kelembagaan) dan kapasitas sistem (jejaring) dalam rangka optimasi sumberdaya lokal.

## **2.2 Pengertian Penyuluhan Pertanian**

Menurut Soedijanto (2003:89) dengan adanya penyuluhan merupakan syarat yg mutlak harus ada sebagai pilar untuk mempercepat pembangunan pertanian-pertanian di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang. Penyuluhan mampu menjadi kegiatan untuk melakukan pengembangan SDM petani yang

merupakan kunci peningkatan kinerja pembangunan. Dalam tulisan yang sama Soedijanto menyatakan penyuluhan dalam pembangunan pertanian harus mampu menjadikan “petani sebagai manusia” dan petani sebagai subjek dalam pembangunan pertanian. Dengan demikian citra pertanian seharusnya sebagai proses pemberdayaan.

Menurut Vanden Ban dan Hawkins (2003), Penyuluhan pertanian adalah suatu bentuk pengaruh sosial yang dilakukan secara sadar. Mengkomunikasikan informasi dengan sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapatan yang wajar dan mengambil keputusan yang tepat Menurut Salmon Padmanagara (1972), Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (non formal) untuk para petani dan keluarganya (Dedi K, 2011)

Menurut Zakaria (2006), Penyuluhan pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan nelayan beserta keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemandirian agar mereka mau dan mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki/meningkatkan daya saing usahanya, kesejahteraan sendiri serta masyarakatnya (Zakaria, 2006);

Departemen Pertanian (2002) menyatakan bahwa Penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri, baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.

Dalam UU RI No. 16, tentang SP3K, Tahun 2006 disebutkan bahwa sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan,

pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian harus memiliki:

- a. Pengertian yang jelas tentang perubahan perilaku yang harus dihasilkan atau perilaku baru apa (pengetahuan, pengertian, keterampilan, kebiasaan, sikap, perasaan, ) dan tentang apa yang harus dihasilkan;
- b. Pengertian tentang bagaimana caranya orang belajar, yaitu bagaimana orang dapat dipengaruhi agar berubah cara berpikir dan bertindakya
- c. Pengertian yang jelas tentang bagaimana caranya mengajar yaitu cara mempengaruhi orang lain. Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai metoda penyuluhan paling efektif untuk mengubah perilaku orang-orang tertentu. ( Margono, 1987 dalam Dedi K, 2011)

Penyuluh bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani atau nelayan agar mampu mandiri dalam mengelola usahatannya karena penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya

sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluh sangat membantu para petani untuk dapat menganalisis dan menafsirkan situasi yang sedang berkembang, sehingga petani atau nelayan dapat membuat perkiraan kedepan dan meminimalisir kemungkinan masalah yang akan dihadapi. Selain itu kegiatan penyuluh pertanian sebagai proses belajar petani, nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif, sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha.

Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi penyuluh tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntungusahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani.

### **3. Tujuan Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yang akan dicapai yaitu : tujuan *jangka panjang* dan tujuan *jangka pendek*. *Tujuan jangka pendek* adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang

meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahatani dengan *produktif, efektif dan efisien* (Zakaria, 2006).

Tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*). Dari pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia selama tiga-dasawarsa terakhir, menunjukkan bahwa, untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut (Depa Perlani 2006):

- a. Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalannya kerjasama dan kemitraan antar stakeholders.
- b. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*)
- c. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usahatani. Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, serta kerusakan lingkungan-hidup yang lain, yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan (*sustainability*) pembangunan pertanian itu sendiri.

#### 4. Prinsip Penyuluhan Pertanian

Mathews (1973) menyatakan bahwa: *Prinsip adalah suatu pertanyaan tentang kebijaksanaan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten.* Karena itu prinsip berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai hasil pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian, "prinsip" dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan (Dedi Kusnadi, 2011).

Meskipun "prinsip" biasanya diterapkan dalam dunia akademis, tetapi setiap penyuluh dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati. Seorang *penyuluh* (apalagi administrator penyuluhan) tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik tanpa memahaminya secara mendalam.

Menurut Soekandardalam Dedi Kusnadi, 2011 menyatakan bahwa prinsip penyuluhan pertanian banyak sekali jumlahnya, namun beberapa hal yang penting mengenai prinsip penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut :

- a. Penyuluhan pertanian seyogyanya diselenggarakan menurut keadaan yang nyata,
- b. Penyuluhan pertanian seharusnya ditujukan kepada kepentingan dan kebutuhan sasaran,
- c. Penyuluhan pertanian ditujukan kepada seluruh anggota keluarga tani,
- d. Penyuluhan pertanian adalah pendidikan untuk demokrasi,

- e. Harus ada kerjasama yang erat antara penyuluh, peneliti dan lembaga lain yang terkait,
- f. Rencana kerja penyuluhan pertanian sebaiknya disusun secara bersama antara petani dan penyuluh,
- g. Penyuluhan pertanian bersifat luwes dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan

Penyuluhan pertanian diselenggarakan sesuai dengan fisolofi dan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian dan prinsip-prinsip penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Prinsip-prinsip penyelenggaraan penyuluhan pertanian:

- a. Prinsip otonomi daerah dan desentralisasi

Memberikan kesewenangan kepada kelembagaan penyuluhan pertanian untuk menetapkan sendiri penyelenggaraan penyuluhan pertanian sesuai dengan kondisinya masing-masing; dan bahwa kebijaksanaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian didasarkan atas kebutuhan spesifik loikalita serta dalam penyelenggaraannya menjadi kewenangan daerah otonomi yaitu kabupaten/kota dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- b. Prinsip Kemitrasejajaran

Memberikan landasan bahwa penyuluhan pertanian diselenggarakan berdasarkan atas kesertaan kedudukan antara penyuluh pertanian, petani dan keluarganya beserta masyarakat agribisnis

c. Prinsip demokrasi

Memberikan landasan bahwa penyuluhan pertanian diselenggarakan dengan menghargai dan mengakomodasi berbagai pendapat dan aspirasi semua pihak yang terlibat dalam penyuluhan pertanian

d. Prinsip kesejahteraan

Memberikan landasan bahwa dalam penyuluhan pertanian semua pihak yang terlibat memiliki akses yang sama untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna tumbuhnya rasa saling percaya dan kepedulian yang besar;

e. Prinsip keswadayaan

Memberikan landasan bahwa penyuluhan pertanian diselenggarakan atas dasar kemampuan menggali potensi diri baik dalam bentuk tenaga, dana, maupun material yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan

f. Prinsip akuntabilitas

Memberikan landasan bahwa penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat dipertanggung jawabkan kepada petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis

g. Prinsip integrasi

Memberikan landasan bahwa penyelenggaraan penyuluhan pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembangunan pertanian dan kegiatan pembangunan lainnya, yang secara sinergi diselenggarakan untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian yang telah ditetapkan

h. Prinsip keberpihakan

Memberikan landasan bahwa penyuluhan pertanian memperjuangkan dan berpihak kepada kepentingan serta aspirasi petani.

### **2.3 Peran Penyuluh**

Pengertian peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Disamping itu, menurut Lubis (2009:29) Peranan adalah suatu kompleks harapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Djamarah, 1997).

Menurut Fashihullisan (2009) *dalam* Novita (2013) peranan penyuluh dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Peran seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat dikategorikan ke dalam empat peran, yaitu :

- a. Peran fasilitator (*facilitative roles*),
- b. Peran pendidik (*educational roles*),
- c. Peran utusan atau wakil (*representasional roles*), dan
- d. Peran teknikal (*technical roles*).

Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi, Oleh karena itu kualitas dari penyuluh harus terus

ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluh dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluh adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluh lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

Dalam pembangunan pertanian, pemberdayaan memiliki peran penting untuk mencapai kesejahteraan Petani yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir petani, meningkatkan Usaha Tani, serta menumbuhkan dan menguatkan Kelembagaan Petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi dalam berusaha tani. Penyuluh pertanian adalah kegiatan yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut (UU No.19 tahun 2013). Di samping itu, terkait dengan peran penyuluh, Mardikanto (2010) mengemukakan beragam peran/tugas penyuluh dalam satu kata yaitu edfikasi, yang merupakan akronim dari: edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi.

Terkait dengan hal ini, Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan pasal 4 merinci fungsi (peran) sistem penyuluh sebagai berikut :

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan;
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan
- g. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

#### **2.4 Tanaman Bawang Merah**

Tanaman bawang merah berasal dari Syria, entah beberapa ribu tahun yang lalu sudah dikenal umat manusia sebagai penyedap masakan (Rismunandar 1986). Sekitar abad VIII tanaman bawang merah mulai menyebar ke wilayah Eropa Barat, Eropa Timur dan Spanyol, kemudian menyebar luas ke dataran Amerika, Asia Timur dan Asia Tenggara (Singgih 1991). Pada abad XIX bawang merah telah menjadi salah satu tanaman komersial di berbagai negara di dunia. Negara-

negara produsen bawang merah antara lain adalah Jepang, USA, Rumania, Italia, Meksiko dan Texas (Rahmat 1994 ;Nani S. dan A. Hidayat. 2005).

Bawang merah (*Alliumascalonicum* L) merupakan salah satu jenis komoditas hortikultura. Menurut Purba (2002) bawang merah merupakan komoditas yang mempunyai kemampuan menaikkan tingkat pendapatan petani, sebagai bahan baku hampir semua industri makanan, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, obat tradisional, berpeluang ekspor dan dapat membuka kesempatan kerja.

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi. Permintaan bawang merah segar untuk konsumsi rumah tangga dan bahan baku industri pengolahan di dalam negeri terus mengalami peningkatan setiap tahun sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan pertumbuhan industri makanan. Oleh karena itu produksi bawang merah yang berkualitas harus ditingkatkan dan diproduksi sepanjang tahun agar pasokan tersedia dan harganya tidak berfluktuasi (Suwandi, 2013).

Bawang merah merupakan tanaman semusim yang berbentuk rumput, berbatang pendek dan berakar serabut. Daunnya panjang serta berongga seperti pipa. Pangkal daunnya dapat berubah fungsi seperti menjadi umbi lapis. Oleh karena itu, bawang merah disebut umbi lapis. Tanaman bawang merah mempunyai aroma yang spesifik yang merangsang keluarnya air mata karena kandungan minyak eteris alliin. Batangnya berbentuk cakram dan di cakram inilah tumbuh tunas dan akar serabut. Bunga bawang merah berbentuk bongkol pada ujung tangkai panjang yang berlubang di dalamnya. Bawang merah berbunga sempurna

dengan ukuran buah yang kecil berbentuk kubah dengan tiga ruangan dan tidak berdaging. Tiap ruangan terdapat dua biji yang agak lunak dan tidak tahan terhadap sinar matahari (Sunarjono, 2004).

#### **a.) Pengertian**

Penyuluh Pertanian Lapangan PPL merupakan petugas dari Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP4K) kabupaten/kota yang diperbantukan untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan. Sebelum membina, Penyuluh Pertanian Lapangan perlu melakukan pendekatan dengan memahami kemampuan kelompok maupun perorangan agar materi yang disampaikan kepada petani dapat dicerna dengan baik oleh petani. Selanjutnya diadopsi dengan baik agar petani senantiasa meningkatkan efisiensi usaha pertaniannya. Penyuluh Pertanian Lapangan dibekali kemampuan meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai pengajar.

#### **b.) Pendidik**

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

#### **c.) Pemimpin**

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/ kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-

aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan - khususnya kecakapan-kelebihan di satu bidang , sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk pencapaian satu beberapa tujuan.

**c.)Penasehat**

Penyuluh juga berperan sebagai penasehat yang dapat melayani,memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh dalam usaha tani. Tidak hanya terbatas pada fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhannya, akan tetapi ia harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakat sasaran, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran, maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah/lembaga penyuluhan yang bersangkutan.

**d.)Usahatani bawang merah**

Usahatani adalah mengorganisasikan atau mengolah asset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.

Suatu usahatani yang mereka miliki ( yang di kuasai ) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi,1995).

#### **e.)Bawang merah**

Bawang merah merupakan salah satu sayuran yang hanya digunakan sebagai bumbu dapur untuk melezatkan makanan, hingga lebih dikenal dengan sebutan sayuran rempah.Walaupun bawang merah ini hanya merupakan sayuran rempah, yang berarti, hanya dibutuhkan dalam jumlah kecil, namun karena setiap orang menggemarnya apabila bawang merah ini dapat memegang peran penting dalam perdagangan komoditas sayur.

Bawang merah merupakan sayuran rempah yang berumbi lapis, berakar serabut daunnya berbentuk silindris yang banyak di gunakan sebagai bahan pelengkap bumbu masakan yaitu menambah cita rasa dan kenikmatan makanan.Selain itu bawang merah juga fungsinya sebagai obat tanpa efek samping.

#### **f.)Peran Penyuluh**

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai pola dan rencana penyuluhan.

Pengertian penyuluhan pertanian orang yang mengembang tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara kerja dan cara

hidupnya yang lama dengan yang baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman pertanian yang lebih maju.

Peran penyuluhan sangat penting dalam peningkatan produksi dimana penyuluhan pertanian dapat memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara hidupnya sesuai dengan perkembangan pertanian yang lebih maju.

## **2.5 Kerangka Pikir Penelitian**

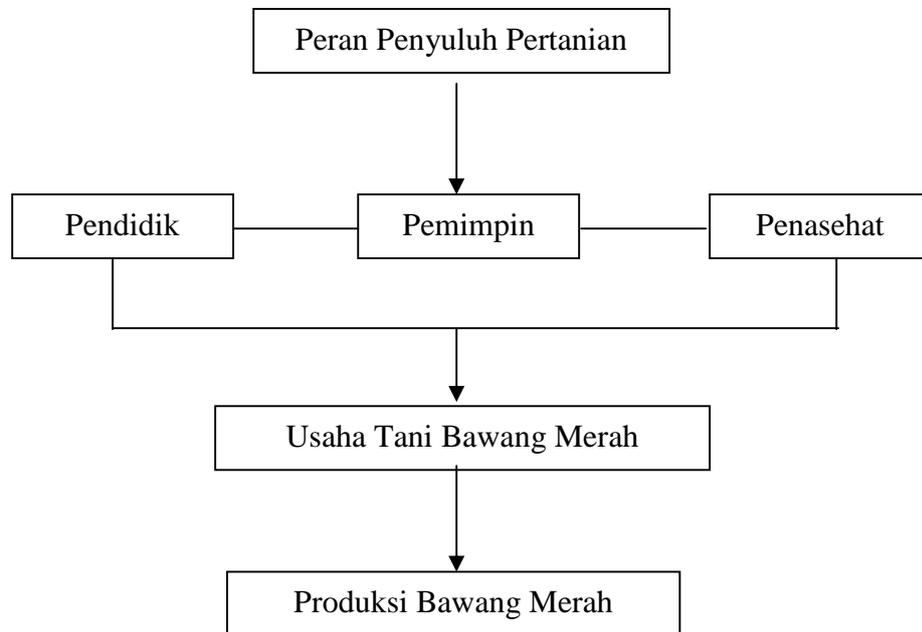
Penyuluhan pertanian adalah merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terencana dan merupakan pendidikan non-formal, yang perencanaan, pelaksanaan evaluasinya melibatkan petani sasaran secara aktif. Dalam pelaksanaan penyuluhan, kelompok bersama anggotanya menjadi peran utama, sehingga potensi (pengetahuan, pengalaman) yang ada pada mereka dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, peran penyuluhan pertanian sebagai pendidik, pemimpin dan penasehat.

Salah satu peran penyuluh pertanian sebagai pendidik, pemimpin dan penasehat adalah perannya dalam upaya memotivasi petani dalam penerapan usahatani bawang merah yang meliputi proses.

Sehingga kajian penelitian ini akan menitikberatkan pada dua hal pokok yakni peran penyuluh pertanian dalam usahatani bawang merah untuk meningkatkan produksi dan mengetahui tingkat penerapan usahatani bawang merah yang dilakukan petani dalam upaya meningkatkan produksi.

Secara rinci, kerangka pikir penelitian disajikan dalam bentuk skema kerangka pikir sebagai berikut:

## KERANGKA PIKIR



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian Peranan Penyuluh Pertanian Pada Usaha Tani Bawang Merah

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada daerah produksi bawang merah di Kabupaten Bantaeng yaitu di Kecamatan Ulu Ere Desa Bonto Marannu. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada Maret-April 2018.

#### **3.2. Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk bermata pencaharian petani Bawang merah. Populasi dalam penelitian ini semua petani Bawang merah yang terdapat di Desa Bonto Marannu Kec Ulu Ere Kab Bantaeng yang sejumlah 191 orang. Kemudian dari 191 orang di tentukan sampel sebanyak 15% maka sampel dapat di ambil sebanyak  $28,65 = 29$  orang penentuan sampel dilakukan secara Acak dan Sederhana (*Simple Random Sampling*). Yaitu dengan cara menguji semua populasi hal ini diharapkan dapat mewakili seluruh populasi.

##### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan trik kesimpulannya (Suyanto, 2011). Populasi dalam penelitian ini yaitu penyuluh pertanian di Desa Bonto Marannu Kec Ulu Ere Kab Bantaeng jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 29 orang.

## b. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dan karakteristiknya yang di miliki oleh populasi (Suyanto, 2011).Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini terbagi atas 2 ( Dua )jenis yaitu, data sekunder dan data primer yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang meliputi umur petani , pendidikan , pengalaman , luas lahan , jumlah pendapatan dan produksi
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti kantor desa, kantor camat dan kantor statistik.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek pengamatann yaitu petani bawang merah.
2. Melakukan wawancara dengan menggunakan atau mengajukan daftar pertanyaan ( kuesioner ) yang telah disiapkan sebelumnya.
3. Dokumentasi adalah pengambilan data beberapa dokumen, foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

### **3.5. Teknik Analisa Data**

Data yang dikumpulkan dikategorikan secara tabulasi untuk selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisa data untuk menjawab hipotensi adalah analisa pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan “

Ratin Scale atau skala nilai ( Singarimbun dan Sofiaan Effendi, 1999 ), dengan ketentuan :

1. Jawaban tahu/mampu/mau : 3
2. Jawaban kurang tahu/kurang mampu/kurang mau : 2
3. Jawaban tidak tahu/tidak mampu/tidak mau : 1

Dengan kategori pengukuran yaitu:

1. Tinggi = 2,34-3,00
2. Sedang = 1,67-2,33
3. Rendah = 1,00-1,66

Kategori peranan penyuluhan dalam penelitian, dibagi ke dalam beberapa tingkatan:

1. Berperan
2. Cukup berperan
3. Tidak berperan

### **3.6. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data serta menganalisa hasil penelitian. Defenisi operasional tersebut adalah berikut:

1. Penyuluhan pertanian sebagai fasilitator yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan baik dalam mengajar maupun fasilitas dalam memajukan usahatani.
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan disuatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu atau beberapa tujuan.
4. Penasehat adalah orang-orang yang member nasihat dan saran
5. Usahatani adalah pengelolaan sumberdaya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien.
6. Peran penyuluhan adalah proses pendidikan nonformal yang diberikan kepada keluarga tani dengan tujuan agar petani dapat memecahkan masalahnya sendiri khususnya dalam bidang pertanian dan meningkatkan pendapatannya.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Kondisi Geografis

Desa Bonto Marannu terletak diwilayah pemerintahan Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, jarak dari ibu kota kecamatan 100 M dan jarak dari ibukota Kabupaten 24 Km. Jika menggunakan kendaraan bermotor maka jarak tempuh ke kota Kecamatan 1 menit, dan 45 menit menuju ibukota Kabupaten.

Luas wilayah desa Bonto marannu 1248 Km<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Kabupaten Jeneponto
- b. Sebelah Timur : Desa Bonto Tangnga
- c. Sebelah Utara : Desa Bonto Lojong
- d. Sebelah Selatan : Desa Bonto Daeng

### 4.2. Kondisi Demografis

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Bonto Marannu Kabupaten Banteng

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk ( Jiwa )	Presentase ( % )
1.	Laki-Laki	741	48
2.	Perempuan	795	52
TOTAL		1,536	100

**Sumber Data :**Kantor Kelurahan Bonto Marannu, 2018

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah Perempuan dengan persentase sebesar 52% atau sebanyak 795 orang sedangkan laki – laki berkisar 48% atau sebanyak 741 orang.

Data demografis tersebut, sebagian penduduk Bonto Marannu bekerja sebagai petani. Selain itu kelurahan Bonto Marannu juga merupakan daerah perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah maupun perdagangan besar dan juga sebagian besar penduduk hidup sebagai buruh tani. Berikut ini data persentase jenis mata pencaharian penduduk kelurahan Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng :

Tabel 3. Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng

No .	Jenis Pekerjaan	Jumlah Kepala Keluarga ( KK)	Presentase (%)
1.	Petani	275	64,85
2.	Pegawai Negri (PNS)	17	4,00
3.	Tukang Kayu	16	3,78
4.	Pedagang	22	5,18
5.	Pedagang kecil	26	6,14
6.	Buruh Tani	40	9,43
7.	Ojek	14	3,31
8.	Sopir	14	3,31
<b>TOTAL</b>		<b>424</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Kantor Kelurahan Bonto Marannu, 2018

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah yang paling banyak adalah petani dengan persentase sebesar 64,85% atau sebanyak 275 kepala keluarga dan yang paling sedikit adalah tukang ojek dan supir berkisar 3,31% atau sebanyak 14 kepala keluarga.

### **4.3. Sejarah Desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng**

Desa Bonto Marannu dapat dikenal secara singkat dan terperinci tentang terbentuknya dan berdirinya Desa Bonto Marannu, maka dari semua pihak yang menginginkan mengenai sesuatu sehingga dapat mencurahkan tinjauan pemikirannya yang dapat dituangkan dalam suatu jalinan pengenalan batin antara pembinaan dan masyarakat Desa Bonto Marannu bertambah lebih akrab dan lebih terarah sehingga terwujud cita-cita yang diinginkan yaitu pembangunan fisik dan non fisik yang terarah.

Untuk tidak terlalu jauh kami menguraikan sejarah-sejarah Desa Bonto Marannu, maka dapat diambil pengertian bahwa :

1. Bonto Mengartikan Bukit
2. Marannu Mengartikan Gembira

Sehingga dapat dijadikan suatu kalimat bahwa: semua orang yang datang keatas bukit selalu gembira, karena hawanya yang sejuk dan potensi ekonominya cukup memungkinkan. Berarti masyarakat Desa Bonto Marannu mengharapkan dari semua sector pembangunan fisik maupun non fisik dapat lebih dikembangkan sesuai dengan potensi ekonomi yang ada, sehingga masyarakat Desa Bonto Marannu dapat lebih maju dan berkembang.

Kepada semua pihak diharapkan agar program yang ada supaya sebagian dapat diarahkan ke Desa Bonto Marannu. Karena keberhasilan masyarakat dapat tercapai bila dari semua sector pembangunan dapat terbina dan terarah serta berkesinambungan.

Pemerintah Desa Bonto Marannu sampai tahun 1968 masih tegabung pada ketiga desa yang pemerintahnya dijabat oleh Makmun Dg. Naba, kemudian diserahkan kepada Abdul Salam Pa'ba, selanjutnya dijabat oleh saudara Salam Pasuari, dan kemudian Tanra Tutu, selanjutnya Mapping Dg Tengu, selanjutnya kepada saudara Toleng, selanjutnya Syamsuddin, selanjutnya dijabat oleh Anwar Toleng, selanjutnya dijabat oleh Ahmad Jident, dan selanjutnya dijabat oleh Hamsah Samad, dan selanjutnya dijabat oleh Bahar Majid dan selanjutnya oleh Kasman Upa sampai sekarang.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Hasil Penelitian

#### 5.1.1. Karakteristik Responden

##### a. Umur Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng

No.	Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	27-31	6	20,68
2.	32-35	4	13,80
3.	36-39	8	27,59
4.	40-44	7	24,14
5.	45-50	4	13,79
<b>TOTAL</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata – rata umur responden adalah anatar umur 27 – 31 tahun sebanyak 5 orang (17,24%), umur 32 – 35 tahun se banyak 5 orang (17,24%), umur 36 – 39 tahun sebanyak 8 orang (27,58%), umur 40 – 44 tahun sebanyak 7 orang (24,14%), dan umur 45 – 50 tahun sebanyak 4 orang (13,79%).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa umur para petani bawang merah masih dalam kategori produktif.

b. Pendidikan Responden.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng.

No.	Pendidikan	Jumlah Responden ( Orang )	Presentase ( % )
1.	SD	2	6,90
2.	SMP	7	24,16
3.	SMA	16	55,20
4.	S1	4	13,08
<b>TOTAL</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng sangat bervariasi, mulai dari pendidikan tertinggi (S1) berkisar 20 orang (68,96%), pendidikan menengah berkisar 7 orang (24,14%) dan pendidikan terendah terendah berkisar 2 orang (9,90%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan para petani bawang merah rata – rata dalam kategori tinggi.

Tingkat pendidikan para petani bawang di desa Bonto Marannu sudah bisa dikatakan maju. Hal ini disebabkan karena tingginya minat masyarakat untuk memperoleh pendidikan sehingga dapat mendorong untuk berpikir dan bertindak secara rasional dengan mengedepankan pola pikir yang baik dalam mengembangkan produktivitas pertanian khususnya perkembangan bawang merah.

c. Pekerjaan Responden

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng

No.	Pendidikan	Jumlah Responden ( Orang )	Presentase (%)
1.	Bekerja	15	51,73
2.	Tidak Bekerja	14	48,27
<b>TOTAL</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pekerjaan tetap selain bertani bawang merah yaitu berkisar 15 orang (51,73%) dan sebagian responden tidak memiliki pekerjaan tetap dan hanya mengandalkan bertani bawang merah berkisar 14 orang (48,27%)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagaian responden sebagai petani bawang merah yang tidak memiliki pekerjaan tetap lebih dominan dan banyak waktu dalam mengurus lahan mereka sehingga dalam pengelolaan segala urusan yang berhubungan dengan pertanian bawang merah semakin terfokus dibanding dengan yang mempunyai pekerjaan tetap, waktu mereka terbagi dua dalam urusan pekerjaan maupun urusan lahan pertanian bawang merah.

### 5.1.2. Karakteristik Lahan

#### a. Fungsi Lahan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fungsi Lahan Di Desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng

No.	Fungsi Lahan	Jumlah Responden ( Orang )	Presentase ( % )
1.	Aktif	29	100
2.	Tidak Aktif	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pemanfaatan fungsi lahan dalam bertani bawang merah oleh petani yaitu 20 orang berkisar 100% aktif. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu petani bawang merah desa Bonto Marannu Bapak Rahim, menurutnya bahwa dengan adanya peranan penyuluh di desa Bonto Marannu memberikan dampak positif terhadap perkembangan hasil pertanian bawang merah.

**“.....dulu de’ waktu belum adanya pi kegiatan seperti ini, banyak lahan yang tidak berfungsi, sekarang semua lahannya petani bisami digunakan untuk bertani seperti menanam bawang merah karena banyakmi pengetahuan yang didapat” (Bpk Rahim, 31 th).**

#### b. Luas Lahan

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng

No.	Luas Lahan (Ha )	Jumlah Responden (Orang )	Presentase ( % )
1.	0,12-0,21	4	13,79
2.	0,13-0,22	6	20,69
3.	0,15-0,24	2	6,90
	0,17-0,26	7	24,14

4.			
5.	0,19-0,29	10	34,48 %
<b>TOTAL</b>		<b>29</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer 2018

Luas lahan yang dimiliki oleh para petani bawang merah sangat mempengaruhi pendapatan para petani di desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi luas lahan responden sebagian besar adalah 0,19 – 0,29 ha sebanyak 10 orang berkisar (34,48%) dan yang paling kecil adalah 0,15 – 0,24 ha sebanyak 2 orang yang berkisar (6,90%). Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Rahmatia, menurutnya peranan penyuluh pada kegiatan usaha pertanian bawang merah berdasarkan atas luas lahan yang dimiliki oleh petani bawang merah, seperti yang diungkapkan :

**“.....luas lahan kita yang difungsikan ada yang rata – rata 0,15 – 0,24 Ha da nada pula yang 0,19 – 0,29 Ha, tapi itu hanya beberapa orangji yang punya luas lahan seperti itu” (Ibu Rahmatia, 32 th).**

#### c. Jenis Lahan

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Lahan Di Desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng

No.	Jenis Lahan	Luas Lahan (HA)	Presentase (%) )
1.	Lahan Pertanian	548	43
2.	Lahan Perkebunan	327	26
3.	Lahan Pemukiman	275	22
4.	Hutan Lindung	98	9
<b>TOTAL</b>		<b>1248</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 9 data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi jenis lahan yang digunakan responden sebagian besar adalah lahan pertanian dengan luas lahan 548 Ha (43%) dan luas perkebunan dengan luas lahan 327 Ha. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Diana, menurutnya peranan penyuluh pada kegiatan usaha pertanian bawang merah berdasarkan atas jenis lahan yang dimiliki oleh petani bawang merah, seperti yang diungkapkan :

**“.....jenis lahan kita yang digunakan luasnya kurang lebih 548 Ha untuk bertani dan untuk berkebun 327 Ha, sisanya digunakan untuk tempat tinggal dan nada juga hutan yang dilindungi tidak bisa digunakan karena punya pemerintah” (Ibu Diana, 38 th).**

d. Hasil Lahan

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Lahan Di Desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng

No.	Hasil Lahan	Jumlah Responden ( Orang )	Presentase (%) )
1.	Di Jual	9	31,04
2.	Konsumsi	0	0
3.	Konsumsi dan Jual	20	68,96
<b>TOTAL</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 10 data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi hasil lahan responden sebagian besar adalah dikonsumsi dan dijual sebanyak 20 orang atau berkisar (68, 96%), dan yang dijual sebanyak 9 orang atau berkisar (31,04%). Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh BapakCL, menurutnya peranan penyuluh pada kegiatan usaha pertanian bawang merah berjalan lancar sehingga sebahagian besar hasil dapat dijual dan juga ada dikonsumsi

**“.....dari hasil yang didapatkan dari bertani bawang merah disini, hasilnya cukup memuaskan, jadi hasilnya bisa dijual dan ada juga sedikit disimpan untuk digunakan” (BpkCulli, 39th).**

## **5.2. Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam usaha tani bawang merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pada usaha tani bawang merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.

Peranan penyuluh dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Peran seorang penyuluh dalam masyarakat dapat dikategorikan ke dalam empat peran, yaitu peran fasilitator (*facilitative roles*), peran pendidik (*educational roles*), peran utusan atau wakil (*representasional roles*), dan peran teknikal (*technical roles*).

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Di Desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng

<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Presentase (%)</b>
1.	Berperan (B)	2,34 – 3,00	29	100
2.	Cukup Berperan (CB)	1,67 – 2,33	0	0
3.	Tidak Berperan (TB)	1,00 – 1,66	0	0
<b>TOTAL</b>			<b>100 %</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan data table 11 tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa peranan penyuluh terhadap responden sebagian besar masuk dalam kategori berperan sebanyak 29 orang (100%). Ini dapat dilihat dari hasil tabulasi kusioner yang diberikan pada masyarakat selaku responden, dimana setiap pertanyaan responden mampu menangkap apa yang termaktub didalam isi pertanyaan tersebut. Selain itu dalam setiap pertanyaan yang diberikan melalui kuisisioner mampu mengaplikasikan dalam setiap kegiatan pertanian yang dilaksanakan di desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng.

a. Fungsi Lahan

Optimalisasi pemanfaatan fungsi lahan dalam bertani bawang merah dilakukan melalui pengoptimalisasian manfaat dari lahan sebagai sumber pangan. Berdasarkan data hasil penelitian bahwa optimalisasi pemanfaatan fungsi lahan dalam bertani bawang merah oleh petani yaitu 20 orang berkisar 100% aktif. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu responden petani bawang merah desa Bonto Marannu yaitu :

**“.....dulu de’ waktu belum adanya pi kegiatan seperti ini, banyak lahan yang tidak berfungsi, sekarang semua lahannya petani bisami digunakan untuk bertani seperti menanam bawang merah karena banyakmi pengetahuan yang didapat” (Bpk Rahim , 31 th).**

b. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh para petani bawang merah sangat mempengaruhi pendapatan para petani di desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan hasil penelitian bahwa optimalisasi luas lahan responden sebagian besar adalah 0,19 – 0,29 ha sebanyak 10 orang berkisar (34,48%) dan

yang paling kecil adalah 0,15 – 0,24 ha sebanyak 2 orang yang berkisar (6,90%).

Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh salah satu responden, yaitu :

**“.....luas lahan kita yang difungsikan ada yang rata – rata 0,15 – 0,24 Ha dan ada pula yang 0,19 – 0,29 Ha, tapi itu hanya beberapa orangji yang punya luas lahan seperti itu” (Ibu Rahmatia, 32 th).**

#### c. Jenis Lahan

Jenis lahan sangat mempengaruhi dalam proses pengembangan usaha tani bawang merah, dimana dalam hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa optimalisasi jenis lahan yang digunakan responden sebagian besar adalah lahan pertanian dengan luas lahan 548 Ha (43%) dan luas perkebunan dengan luas lahan 327 Ha. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh salah satu responden, bahwa peranan penyuluh pada kegiatan usaha pertanian bawang merah berdasarkan atas jenis lahan yang dimiliki oleh petani bawang merah, yaitu

**“.....jenis lahan kita yang digunakan luasnya kurang lebih 548 Ha untuk bertani dan untuk berkebun 327 Ha, sisanya digunakan untuk tempat tinggal dan ada juga hutan yang dilindungi tidak bisa digunakan karena punyanya pemerintah” (Ibu Diana, 38 th).**

#### d. Hasil Lahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam bertani bawang merah memberikan dampak positif dalam hasil produksi bawang merah, ini didasarkan dari optimalisasi hasil lahan responden sebagian besar adalah dikonsumsi dan dijual sebanyak 20 orang atau berkisar (68, 96%), dan yang dijual sebanyak 9 orang atau berkisar (31,04%). Sebagaimana telah diungkapkan oleh salah satu responden, yang menurutnya peranan penyuluh pada

kegiatan usaha pertanian bawang merah berjalan lancar sehingga sebahagian besar hasil dapat dijual dan juga ada dikonsumsi, seperti :

**“.....dari hasil yang didapatkan dari bertani bawang merah disini, hasilnya cukup memuaskan, jadi hasilnya bisa dijual dan ada juga sedikit disimpan untuk digunakan” (Bpk Culli, 39th).**

**“...Hasil Bawang merah disini nak terkadang memuaskan dan kadang juga gagal panen, dan hasilnya biasa dijual semua kadang juga hasilnya dijual sebagian dan disimpan separuh untuk digunakan” (Bpk Kasman 50th)**

Peran penyuluh dalam bertani bawang merah memberikan efek terhadap petani bawang merah di desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng, ini terbukti dari hasil peran penyuluh tersebut dapat membantu petani dalam hal ini sebagai responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik, disamping itu segala usaha tani dalam hal ini bertani bawang merah sangat efektif dari hasil yang didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penyuluh terhadap responden sebagian besar masuk dalam kategori berperan sebanyak 29 orang (100%). Ini dapat dilihat dari hasil tabulasi kusioner yang diberikan pada masyarakat selaku responden, dimana setiap pertanyaan responden mampu menangkap apa yang termaktub didalam isi pertanyaan tersebut. Selain itu dalam setiap pertanyaan yang diberikan melalui kuisisioner mampu mengaplikasikan dalam setiap kegiatan pertanian yang dilaksanakan di desa Bonto Marannu Kabupaten Bantaeng.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Peranan penyuluh pertanian bawang merah adalah sebagai pembimbing dan sumber pengetahuan para petani di desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan hasil produksi pertanian bawang merah. Peranan penyuluh terhadap responden sebagian besar masuk dalam kategori berperan sebanyak 29 orang (100%).
2. Kendala penyuluh pertanian dalam kegiatan dan pelaksanaan usaha tani bawang merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng yakni terbatasnya waktu dalam memberikan penyuluhan yang diakibatkan beberapa petani memiliki pekerjaan yang lain serta kurangnya media atau alat peraga dalam pemberian penyuluhan.

### **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disarankan perlu adanya upaya untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara bertani bawang merah yang lebih baik lagi seiring peningkatan teknologi dibidang pertanian sehingga produksi bawang merah di desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng dapat ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2009. *Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 25/Permentan/OT.140/5/2009* tanggal : 13 Mei 2009.
- Anonim, 2001. Pengertian Usahatani. Diakses pada tanggal 27 April 2001
- Dedi Kusnadi, 2011. *Dasar – Dasar Penyuluhan Pertanian*, Modul, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian, Bogor.
- Jarmie MJ. 2000. Peranan Ilmu Penyuluhan Menuju Pembangunan Pertanian yang Berwawasan Agribisnis dalam Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Leeuwis C, 2009, *Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan. Berpikir Tentang Penyuluhan Pertanian*. Dengan Kontribusi Dari Anne van den Ban. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- M. Thamrin, dkk tahun 2003. *Pengkajian Sistem Usahatani Bawang Merah Di Sulawesi Selatan*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan.
- Purba, Anna Rouli. 2002. *Analisis Keunggulan Komparatif dan Kondisi Usahatani Bawang Merah di desa Lamajang, Kecamatan Pangai Kabupaten Bandung. Jawa Barat*. Skripsi Jurusan Sosek Pert. IPB.
- Rahmat Rukman. 1994. *Bawang merah, budidaya dan pengolahan pasca panen*. Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Resicha R. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang.
- Rukmana, R. 1994. *Bawang Merah, Budidaya dan Pengolahan Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta.
- Singarimbun, M. dan Efendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Cetakan Kedua. LP3S. Jakarta.
- Setiana L., 2005. *Teknik Penyuluhan dan pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Graha Indonesia. Ciawi. Bogor.
- Sunarjono, H.H. 2004. *Bertanam 30 Jenis Sayuran*. Panebar Swadaya. Jakarta.

- Sumardjo. 2010. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*. Riau.287 Hal.
- Sundari, dkk, 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture, Volume 4, Nomor 1, April 2015*. Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Suwandi, 2013. Teknologi Bawang Merah *Off-Season* :Strategi dan Implementasi Budidaya. *Jurnal Penelitian Balai Penelitian Tanaman Sayuran (BALITSA)*. Bandung.
- Soedijanto. 2003. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta. 225 Hal.
- Zakaria, 2006.*Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*.Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian, Ciawi. Bogor

Lampiran 1.

## KUESIONER PENELITIAN

### A. Identitas Responden

Isilah identitas Bapak/Saudara dengan benar

1. Nama : .....
2. TTL/Umur : .....
3. Pendidikan Terakhir : .....
4. Lama Menjadi Petani : .....
5. Luas lahan : .....
6. Desa : .....
7. Jumlah Anggota keluarga : .....

### B. Teknik Analisa Data

Ratin Scale atau skala nilai

1. Jawaban tahu/mampu/mau :3
2. Jawaban kurangtahu/kurang mampu/tidak mau :2
3. Jawaban tidak tahu/tidak mampu/tidak mau :1

Dengan kategori pengukuran yaitu :

1. Tinggi =
2. Sedang =
3. Rendah =

Kategori peranan penyuluh dalam penelitian, dibagi ke dalam tingkatan :

1. Berperan
2. Cukup berperan
3. Tidak berperan

### C. Kuisisioner

Petunjuk: Berikanlah Tanda Silang ( X) pada alternatif jawaban sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan yang diajukan

#### I. Penyuluhan Pertanian

##### Presentasi

1. Bapak dapat paham atau mengerti dengan baik penjelasan dari penyuluh tentang alat-alat pertanian modern
  - a. Paham :3
  - b. Cukup Paham :2
  - c. Tidak Paham :1
  
2. Penyuluh pertanian menyampaikan penjelasan mengenai pertanian modern secara terperinci/detail
  - a. Terperinci :3
  - b. Cukup Terperinci :2
  - c. Tidak Terperinci :1
  
3. Penyuluh menyampaikan penjelasan disesuaikan dengan tingkat pendidikan masyarakat petani
  - a. Sesuai :3
  - b. Cukup Sesuai :2
  - c. Tidak Sesuai :1
  
4. Bapak memperhatikan penjelasan yang disampaikan penyuluh tentang cara bertani yang baik
  - a. Memperhatikan :3
  - b. Cukup Memperhatikan :2
  - c. Tidak Memperhatikan :1
  
5. Bapak memperhatikan contoh yang disajikan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan
  - a. Memperhatikan :3
  - b. Cukup Memperhatikan :2
  - c. Tidak Memperhatikan :1
  
6. Bapak mengikuti penjelasan tentang inovasi bidang pertanian yang disampaikan penyuluh dari awal sampai akhir
  - a. Setuju :3
  - b. Ragu-Ragu :2
  - c. Tidak Setuju :1

7. Penyuluh membantu Bapak memahami maksud dan tujuan pertanian modern untuk meningkatkan kesejahteraan petani

- a. Membantu :3
- b. Cukup Membantu :2
- c. Tidak Setuju :1

**Hasil**

8. Penyuluh membantu Bapak untuk memahami penjelasan dalam kegiatan penyuluhan

- a. Membantu :3
- b. Cukup Membantu :2
- c. Tidak Setuju :1

9. Penyuluh membantu Bapak untuk menerapkan penjelasan yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan

- a. Membantu :3
- b. Cukup Membantu :2
- c. Tidak Setuju :1

10. Bapak mempelajari kembali materi yang disampaikan penyuluh, agar dapat memahami materi tersebut dengan baik

- a. Setuju :3
- b. Ragu-Ragu :2
- c. Tidak Setuju :1

11. Bapak berusaha mencoba menerapkan materi yang disampaikan penyuluh dalam kegiatan pertanian agar mencapai hasil yang memuaskan

- a. Setuju :3
- b. Ragu-Ragu :2
- c. Tidak Setuju :1

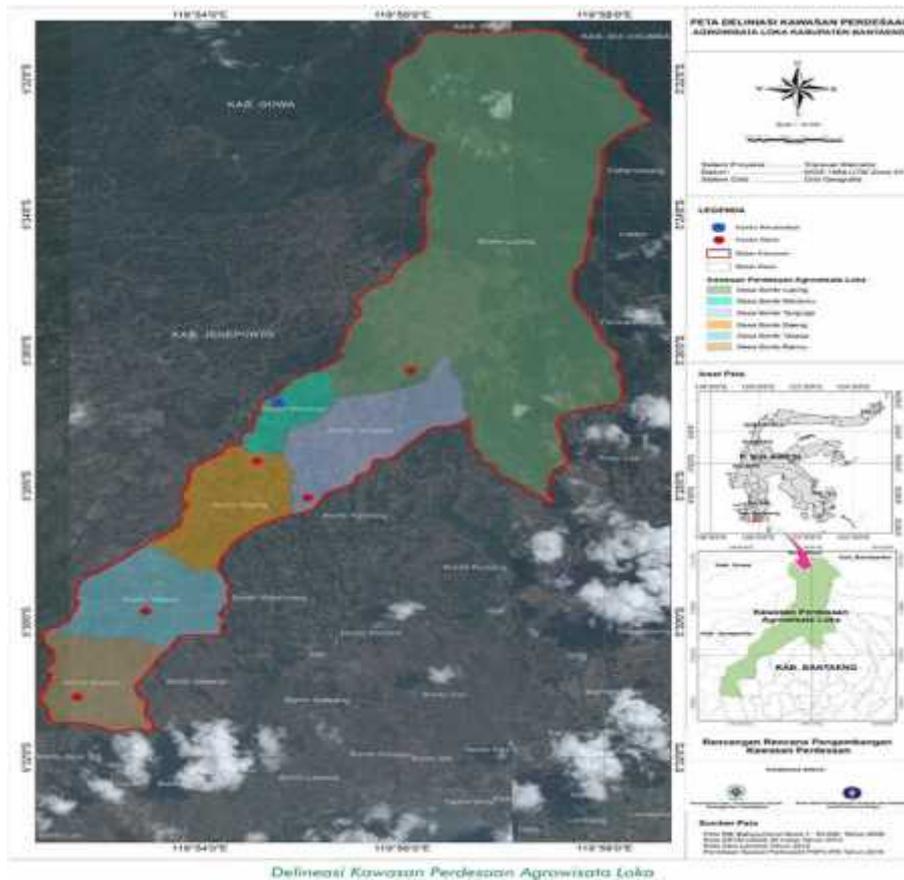
## Lampiran 2.

### DAFTAR NAMA PETANI DI DESA BONTO MARANNU KECAMATAN ULU ERE KABUPATEN BANTAENG (IDENTITAS RESPONDEN)

No.	Nama Responden	Kode Responden	Umur (TAHUN)	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan
1.	Dg Marang	Mr	50	SD	Petani
2.	Culli	Cl	39	SMA	Wiraswasta
3.	Udi	Ud	28	SMA	Wiraswasta
4.	Diana	Di	38	SMA	Honorer
5.	Patta	Pt	44	SMP	Petani
6.	Cudding	Cd	30	SMP	Petani
7.	Mansyur	Ms	45	SD	Petani
8.	Sada'	Sd	48	SMA	Petani
9.	Amir	Ar	39	SMA	Wiraswasta
10.	Uci	Uc	27	SMA	Petani
11.	Dg. Abu	DA	43	SMP	Petani
12.	Dg. Narang	DN	49	SMA	Petani
13.	Ramlah	Rm	33	S1	Honorer
14.	Co'ding	Co	30	SMA	Petani
15.	Karim	Kr	34	SMP	Wiraswasta
16.	Munir	Mn	36	SMA	Wiraswasta
17.	Hasbi	Hs	30	SMA	Wiraswasta
18.	Caci'	Cc	38	SMA	Wiraswasta
19.	Muktar	Mk	40	SMP	Petani
20.	Sarifuddin	Sr	39	SMA	Petani
21.	Rahmatia	Rh	32	S1	PNS
22.	Sapodding	Sp	44	SMP	Petani
23.	Rahim	Ri	31	S1	Honorer
24.	Lela	Ll	37	SMA	Petani
25.	Muh. Amin	MA	44	SMA	Petani
26.	Kasman	Ks	50	SMA	Petani
27.	Nawir	Nw	38	SMA	Wiraswasta
28.	Lalla	La	35	S1	Honorer
29.	Muh.Ridwan	MD	40	SMP	Petani

Lampiran 3.

**PETA LOKASI PENELITIAN DESA BONTO MARANNU  
KECAMTAN ULU ERE KABUPATEN BANTAENG**



Keterangan :

 = Lokasi Penelitian Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

#### Lampiran 4.

**DAFTAR NAMA PETANI DI DESA BONTO MARANNU  
KECAMATAN ULU ERE KABUPATEN BANTAENG  
(PERANAN PENYULUH PERTANIAN BAWANG MERAH)**

No.	Nama Responden	Fungsi Lahan	Luas Lahan	Hasil Panen
1.	Dg Marang	AKTIF	0,12-0,21	Jual
2.	Culli	AKTIF	0,19-0,29	Konsumsi/Jual
3.	Udi	AKTIF	0,19-0,29	Konsumsi/Jual
4.	Diana	AKTIF	0,19-0,28	Konsumsi/Jual
5.	Patta	AKTIF	0,17-0,26	Jual
6.	Cudding	AKTIF	0,13-0,22	Konsumsi/Jual
7.	Mansyur	AKTIF	0,13-0,24	Jual
8.	Sada'	AKTIF	0,12-0,22	Konsumsi/Jual
9.	Amir	AKTIF	0,13-0,22	Konsumsi/Jual
10.	Uci	AKTIF	0,19-0,28	Konsumsi/Jual
11.	Dg. Abu	AKTIF	0,17-0,26	Jual
12.	Dg. Narang	AKTIF	0,17-0,26	Jual
13.	Ramlah	AKTIF	0,19-0,28	Konsumsi/Jual
14.	Co' ding	AKTIF	0,19-0,28	Konsumsi/Jual
15.	Karim	AKTIF	0,13-0,22	Konsumsi/Jual
16.	Munir	AKTIF	0,13-0,22	Konsumsi/Jual
17.	Hasbi	AKTIF	0,17-0,26	Konsumsi/Jual
18.	Caci'	AKTIF	0,19-0,28	Konsumsi/Jual
19.	Muktar	AKTIF	0,19-0,29	Jual
20.	Sarifuddin	AKTIF	0,12-0,21	Konsumsi/Jual
21.	Rahmatia	AKTIF	0,12-0,22	Konsumsi/Jual
22.	Sapodding	AKTIF	0,15-0,24	Jual
23.	Rahim	AKTIF	0,15-0,24	Konsumsi/Jual
24.	Lela	AKTIF	0,17-0,26	Konsumsi/Jual
25.	Muh. Amin	AKTIF	0,13-0,24	Konsumsi/Jual
26.	Kasman	AKTIF	0,19-0,29	Jual
27.	Nawir	AKTIF	0,17-0,26	Konsumsi/Jual
28.	Lalla	AKTIF	0,17-0,26	Konsumsi/Jual
29.	Muh.Ridwan	AKTIF	0,19-0,28	Jual

Lampiran 5.

**REKAPITULASI DATA PENELITIAN PERAN PENYULUH PERTANIAN**

No.	PERANAN PENYULUH PERTANIAN BAWANG MERAH											Jumlah	Rata - Rata
	a	B	c	d	e	f	g	h	i	j	k		
1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	28	2,54
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	31	2,81
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	2,90
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	31	2,81
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
7	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31	2,81
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
11	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	29	2,63
12	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	29	2,64
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	2,90
20	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	31	2,81
21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32	2,90
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00
29	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	29	2,63
<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>85</b>	<b>81</b>	<b>83</b>	<b>86</b>	<b>86</b>	<b>83</b>	<b>84</b>	<b>86</b>	<b>83</b>	<b>87</b>		
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,96</b>	<b>2,93</b>	<b>2,79</b>	<b>2,86</b>	<b>2,96</b>	<b>2,96</b>	<b>2,86</b>	<b>2,89</b>	<b>2,96</b>	<b>2,86</b>	<b>3,00</b>		
<b>Kategori</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>	<b>B</b>		

**Lampiran 6**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Gambar 3. Proses Wawancara Terhadap Responden di Desa Bonto Marannu  
Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng**



Gambar 4. Hasil Panen Bawang Merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

## RIWAYAT HIDUP



**NINING WIDIANENGLI**, Penulis dilahirkan Di Bantaeng tanggal 10 Desember 1993 dari ayah Hamsah dan ibu Suryani. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan formalyang dilalui penulis yaitu SD Inpres Tappanjeng Bantaeng, dan lulus tahun 2006. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bissappu dan lulus pada tahun 2009, Kemudian melanjutkan pendidikan SMA Negeri 2 Bantaeng dan lulus pada tahun 2012 dan pada tahun 2014 penulis lulus seleksi untuk masuk program studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Peranan Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Bawang Merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng”.